FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Nama : Shindy Sandra Debby
NIM : 222015037

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2019

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Shindy Sandra Debby
NIM : 222015037

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Nama	:	Shindy Sandra Debby
NIM	:	222015037
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	:	Audit (Pemeriksaan Akuntansi)

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal

Pembimbing I,	Pembimbing II,
(DR. Sa'adah Siddik, SE., MSi., Ak., CA)	**(Betri, SE., MSi., Ak., CA)**
NIDN/NBM: 0002095507/972321	**NIDN/NBM: 0216106902/944806**

Mengetahui,
Dekan
U.b. Ketua Program Studi Akuntansi

(Betri, SE., MSi., Ak., CA)
NIDN/NBM: 0216106902/944806

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Shindy Sandra Debby
NIM	:	222015037
Konsentrasi	:	Audit (Pemeriksaan Akuntansi)
Judul	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Strata 1 baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Januari 2019

Shindy Sandra Debby

Abstrak

Shindy Sandra Debby/222015037/2019/Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)/Pemeriksaan Akuntansi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*, *prior loss*, *prior opinion*, dan *opinion shopping* terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari 2013-2017. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 65 data observasi. Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik. Hasil uji bersama menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*, *prior loss*, *prior opinion*, dan *opinion shopping* secara signifikan memengaruhi opini audit *going concern.* Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *prior loss* dan *prior opinion* secara signifikan memengaruhi keputusan pemberian opini audit *going concern.* Sementara *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio* dan *opinion shopping* tidak secara signifikan memengaruhi keputusan pemberian opini audit *going concern.*

Kata Kunci: *going concern*, opini audit, *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*, *prior loss*, *prior opinion, opinion shopping*

Abstract

Shindy Sandra Debby /222015037/2019/Some Factors Affecting the Decision to Give Going Concern Audit Opinion (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)/Accounting Examination.

The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio, return on assets, debt to equity ratio, cash flow to total debt ratio, prior loss, prior opinion, and opinion shopping on the decision to give a going concern audit opinion on manufacturing company listed on the Stock Exchange Indonesia. The type of research used associative research. This study used secondary data obtained from annual reports and financial reports published on the official website on the Indonesia Stock Exchange. The research population was manufacturing companies that were listed on the Indonesian stock exchange from 2013-2017. The research sample was selected using purposive sampling and obtained 65 observation data. The hypothesis was tested using logistic regression. The joint test results show that the current ratio, return on assets, debt to equity ratio, cash flow to total debt ratio, prior loss, prior opinion, and opinion shopping significantly influence going concern audit opinion. The partial test results showed that prior loss and prior opinions significantly influence the decision to give going concern audit opinion. While the current ratio, return on assets, debt to equity ratio, cash flow to total debt ratio and opinion shopping did not significantly influence the decision to give going concern audit opinion.

Keywords: going concern, audit opinion, current ratio, return on assets, debt to equity ratio, cash flow to total debt ratio, prior loss, prior opinion, opinion shopping

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Opini Audit *Going Concern* ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang telah dijadwalkan. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan yang menjelaskan adanya fenomena terkait independensi dalam memberikan opini audit yang dampaknya cukup dirasa merugikan bagi para investor. Saat ini sering ditemukan bahwa perusahaan yang menerima opini WTP justru mengalami kebangkrutan, sehingga banyak investor yang merasa dirugikan. Sebagai calon sarjana akuntansi, penulis mencoba untuk berkontribusi dengan melakukan penelitian mengenai kaitannya dengan permasalahan ini, dengan memasukkan variabel *current ratio, return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*, *prior loss*, *prior opinion*, dan *opinion shopping*; bab kajian kepustakaan berisi teori yang menunjang skripsi ini, kerangka pemikiran dan hipotesis; bab metode penelitian yang menjabarkan metode apa saja digunakan dalam skripsi ini yang meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, teknik analisis; bab hasil dan pembahasan; serta bab simpulan dan saran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*,

prior loss, *prior opinion*, dan *opinion shopping* secara bersama signifikan memengaruhi opini audit *going concern.* Secara parsial *prior loss* dan *prior opinion* signifikan memengaruhi opini audit *going concern.* Sementara *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio* dan *opinion shopping* tidak signifikan memengaruhi opini audit *going concern.*

Berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan terutama kepada kedua orang tua (Papa Sunahdi dan Mama Erniyanti) serta keluarga, yang do'a dan bantuannya memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu D.R. Sa'adah Siddik, S.E, M.Si., Ak., CA. dan Bapak Betri Sirajuddin S.E., M.Si., Ak., CA. yang telah membimbing dan memberikan masukkan guna penyelesaian skripsi ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

a. Bapak D.R. Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
b. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
c. Bapak Betri Sirajuddin S.E., M.Si., Ak., CA. dan Ibu Nina Sabrina S.E., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
d. Bapak Betri Sirajuddin S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing akademik.
e. Pimpinan, staf, serta karyawan/karyawati Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

f. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Semoga Allah membalas budi baik atas seluruh bantuan yang telah diberikan guna menyelesaikan tugas ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun demikian semoga dari tulisan ini tetap ada manfaat yang dapat diperoleh. Aamiin.

Palembang, Februari 2019

Shindy Sandra Debby

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iv

ABSTRAK v

HALAMAN PRAKATA vii

HALAMAN DAFTAR ISI x

HALAMAN DAFTAR TABEL xiii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian 14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori 15

1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 15
2. Opini Auditor 17
3. Opini Audit *Going Concern* 21

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*) 25
5. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*) 27
6. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) 28
7. *Cash Flow to Total Debt Ratio* 30
8. *Prior Loss* 31
9. Opini Audit Sebelumnya (*Prior Opinion*) 32
10. *Opinion Shopping* 34
11. Keterkaitan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen 35

B. Penelitian Sebelumnya 42
C. Kerangka Pemikiran 51
D. Hipotesis 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 54
C. Operasionalisasi Variabel 54
D. Populasi dan Sampel 55
E. Data yang Diperlukan 57
F. Metode Pengumpulan Data 58
G. Analisis Data dan Teknik Analisis 59
1. Analisis Data 59
2. Teknik Analisis 60
a. Statistik Deskriptif 61

b. Uji Asumsi Klasik 61
c. Analisis Regresi Logistik 62
d. Uji Hipotesis 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 68
1. Sekilas Gambaran Mengenai Bursa Efek Indonesia 68
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia 69
3. Profil Perusahaan yang Dijadikan Sampel 70
4. Hasil Pengolahan Data 78
B. Pembahasan Hasil Penelitian 93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 108
B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN 115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan entitas yang *profit oriented* yaitu berorientasi pada laba, menjalankan kegiatan operasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Namun, pemerolehan laba atau keuntungan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kelanjutan usaha yang berkepanjangan. Karena hal itu, selain untuk mendapatkan laba perusahaan juga bertujuan untuk menjaga eksistensinya di dunia bisnis agar dapat terus beroperasi dan bertahan dalam jangka panjang serta berkelanjutan (*going concern*).

Salah satu upaya perusahaan untuk mengembangkan dan menjaga keberlangsungan usaha (*going concern*) yaitu dengan mencari tambahan modal dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dari investor dan kreditur. Dalam pengambilan keputusan, investor maupun kreditur seringkali mempertimbangkan keputusan investasinya dengan menganalisis apa yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Investor dan kreditur mempertimbangkan risiko investasi mereka atas dasar kemampuan tiap-tiap perusahaan dalam menghasilkan laba (Mulyadi, 2013: 23). Karena hal itu, perusahaan berkewajiban untuk menampilkan laporan keuangannya dan meyakinkan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik serta menjanjikan keuntungan.

Adanya motivasi untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang terlihat baik dimata investor dan kreditur, memungkinkan tingkat manipulasi maupun kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan cukup besar. Maka dari itu, peran auditor eksternal dibutuhkan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan, guna menghindarkan pihak pengguna laporan keuangan dari informasi keuangan yang menyesatkan.

Selain menilai kewajaran laporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas (IAPI, 2011: 341.1). Hal ini dikarenakan kepastian akan keberlangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan yang dijadikan objek investasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagai penanam modal yang mendanai perusahaan dan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang, tentu saja investor tidak ingin mengambil keputusan yang salah dengan menanamkan modalnya pada perusahaan yang tidak memiliki prospek kedepannya.

Oleh karena itu, opini audit *going concern* dibutuhkan. Opini audit *going concern* merupakan *early warning* yang menunjukan terdapat kecenderungan bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam arus bisnis usahanya. Taulli (2013: 251) menjelaskan *if the auditor has substantial doubts about a company's ability to continue operating, it will indicate this*

in the company's prospectus by using the phrase going concern, which should be a red flag for investors. Jadi, opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor ketika auditor memiliki keraguan substansial terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Opini audit *going concern* termasuk kedalam laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai keraguan substansial dalam meneruskan usaha. Opini *going concern* merupakan berita buruk dan opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena mengindikasikan kondisi yang tidak baik atas keberlangsungan usaha dan dapat menghilangkan *trust* investor dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Pada dasarnya tujuan auditor memang bukanlah untuk menilai keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Namun, seorang auditor harus memberikan opini terhadap keberlanjutan perusahaan. Hal ini untuk melindungi publik agar ia jangan sampai terkecoh dengan perusahaan yang memang sudah dapat dinilai akan bangkrut (Sofyan, 2015: 13).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk memiliki kelangsungan usaha yaitu karena terjadinya kerugian operasional cukup besar atau kurangnya modal kerja, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban saat jatuh tempo, kehilangan konsumen terbesar, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan, seperti gempa bumi atau banjir, atau masalah ketenagakerjaan yang tidak lazim dan tuntutan hukum, pelanggaran undang-

undang, atau hal sejenis yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam beroperasi (Arens *et al*, 2011: 377).

Faktor lainnya secara lengkap diuraikan dalam SA seksi 341, terdapat beberapa kondisi dan peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukan kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Pertama yaitu trend negatif yang meliputi kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, *ratio* keuangan penting yang jelek. Kedua, petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan yang meliputi kegagalan dalam memenuhi utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva. Ketiga, masalah intern yang meliputi pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain. Keempat, masalah luar yang telah terjadi meliputi pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang memungkinkan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi (IAPI, 2011: 341.3).

Rasio lancar (*current ratio*) atau CR merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan aset lancar yang dimiliki (IAI, 2015: 407). Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah

jatuh tempo dapat diketahui dengan menghitung rasio lancar perusahaan. Ketika perusahaan memiliki angka rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang kurang baik. Perusahaan memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajibannya. Apabila perusahaan gagal membayar utang lancarnya yang sudah jatuh tempo dengan harta lancarnya, perusahaan akan mengalami kesulitan. Kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya mengindikasikan bahwa kinerja manajemen kurang baik. Hal ini dapat membuat auditor sangsi atas kelangsungan hidup perusahaan dan memungkinkan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (IBI, 2015: 65). *Return on assets* memberikan gambaran bagaimana efesiensi perusahaan dalam mengunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Ketika r*eturn on assets* perusahaan yang bersangkutan rendah, maka semakin rendah pula laba besih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang yang tertanam dalam total aset. Hai ini mengakibatkan tingkat keraguan auditor terhadap kelangsungan perusahaan juga akan cenderung meningkat, sehingga berpeluang untuk memberikan opini audit *going concern*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang (IAI, 2015: 401). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak

pada timbulnya risiko keuangan yang besar (Hery, 2017b: 296). Angka d*ebt to equity ratio* yang tinggi pada umumnya dianggap tidak aman bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini mengakibatkan perusahaan dengan angka *debt to equity ratio* tinggi rentan mendapatkan opini audit *going concern.*

Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (IAI, 2014: 2.1). Auditor dapat mengetahui bagaimana kondisi arus kas perusahaan dengan menganalisis arus kas klien dengan menghitung *cash flow to total debt ratio* (CFTDR) sebagai bahan pertimbangan pemberian opininya atas *going concern*. Arus kas operasi yang negatif merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesangsian auditor terhadap keberlangsungan usaha suatu perusahaan.

Prior loss merupakan kerugian yang dialami perusahaan ditahun atau periode sebelumnya. SA Seksi 341 menjelaskan bahwa kerugian operasi yang berulang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan keraguan bagi auditor terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Apabila perusahaan terus mengalami kerugian disetiap tahunnya, maka semakin memperbesar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya.

Prior opinion (opini audit sebelumnya) merupakan opini yang telah diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan pada periode sebelumnya. Opini *going concern* yang diberikan auditor ditahun sebelumnya akibat adanya indikasi keraguan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, seringkali membuat potensi perusahaan menjadi diragukan oleh para investor maupun kreditur. Hal ini dapat mengakibatkan kekhawatiran investor dan kreditur, sehingga mereka berhenti meminjamkan uang (kredit) atau melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut.

Tritschler (2013: 66) mengungkapkan *auditors are very cautious in issuing audit opinions, since a negative one can accelerate or even cause client's ruin banks and suppliers deny credits to company because of auditor's going concern opinion.* Jadi, dapat disimpulkan opini audit *going concern* yang diberikan auditor atas laporan keuangan dapat mengakibatkan bank dan pemasok menolak untuk memberikan kredit. SA seksi 341 menjelaskan, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keraguan akan kemampuan perusahaan untuk memiliki keberlangsungan usaha. Dengan demikian, kondisi ini memungkinkan auditor untuk memberikan opini *going concern* kembali pada perusahaan tersebut ditahun berikutnya.

Jhonstone *et al* (2014: 632) menjelaskan bahwa *management often resist a going-concern modification.* Adanya opini audit *going concern*

terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor, bank, maupun pemasok, menyebabkan pihak manajemen merasa terancam dan berupaya untuk menghindari opini audit *going concern* dengan mencari auditor yang tidak melaporkan kekurangan tersebut. *Opinion shopping*, merupakan suatu tindakan belanja opini yang biasanya dilakukan oleh pihak perusahaan yang telah terancam dengan opini audit *going concern*.

Bergevin dan MacQueen (2010: 78) menjelaskan *Another form of opinion shopping occurs when a company knows their current auditor is going to qualify, disclaim, or issue an adverse opinion. The unethical company then shops for another auditor who is willing to issue an unqualified opinion*. Perusahaan mengharapkan tidak mendapat opini audit *going concern* dari auditor yang baru dengan melakukan pergantian auditornya.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hao *et al* (2011), Fernandez *et al* (2018), Martens *et al* (2008), Amilia (2014), Fera dan Widanarni (2017) menunjukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* Sebaliknya hasil penelitian Erly dan Elok (2012), Jef dan Zul (2014), Widya (2017) menunjukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern.*

Penelitian yang dilakukan oleh Hao *et al* (2011), Fernandez *et al* (2018), Gallizo dan Saladrigues (2015), Fera dan Widanarni (2017),

menunjukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern.* Sebaliknya hasil penelitian Erly dan Elok (2012) menunjukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asets* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fera dan Widanarni (2017) menunjukan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan. Sebaliknya hasil penelitian Amilia (2014), Erly dan Elok (2012), Jef dan Zul (2014) menunjukan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern.*

Penelitian yang dilakukan oleh Fernandez *et al* (2018) menunjukan bahwa *cash flow to total debt ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya hasil penelitian Amilia (2014), Widya (2017), Jef dan Zul (2014) menunjukan bahwa arus kas yang diproksikan dengan *cash flow to total debt ratio* terbukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Penelitian yang dilakukan oleh Gallizo dan Saladrigues (2015), Hao *et al* (2011), Retno (2014) menunjukan bahwa kerugian (*prior loss*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Sebaliknya Rizqa (2017) menunjukan bahwa kerugian (*prior loss*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ha *et al* (2016), Hao *et al* (2011), Erly dan Elok (2012), Randy dan Wahyu (2015), Jef dan Zul (2014), Rizqa (2017) menunjukan bahwa *prior opinon* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya Bernandus, dkk (2014) dan Galan, dkk (2017) menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *prior opinion* terhadap opini audit *going concern.*

Penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2018), Randi dan Wahyu (2015) menunjukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sebaliknya Mirna dan Indira (2011) menunjukan *opinion shopping* tidak terdapat pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang memiliki hutang yang besar, kekurangan modal, arus kas negatif dan rasio keuangan yang tidak baik dan tercatat mengalami kerugian berturut-turut, namun tetap tidak mendapat opini audit *going concern* atas laporan keuangannya. Dan sebaliknya masih terdapat perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang cukup baik dan arus kas yang positif serta tidak mengalami kerugian namun ternyata mendapat opini audit *going concern.*

Data perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* dan yang tidak menerima opini audit *going concern* tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan data yang terlampir pada Lampiran 1 dapat dilihat bahwa PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. (JKSW) menerima opini audit

going concern padahal memiliki CR yang cukup baik dan CFTDR yang positif, PT. Alkindo Naratama Tbk. (ALDO) menerima opini audit *going concern* padahal tidak pernah mengalami kerugian operasi, ROA positif, DER yang masih terbilang aman dan CFTDR yang positif pada tahun 2015 dan PT. SLJ Global Tbk. (SULI) tidak menerima opini audit *going concern* atas laporan keuangannya padahal memiliki DER yang sangat berbahaya yaitu sebesar 94,10 pada tahun 2017.

Begitu pula dengan PT. Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA) dan Yanaprima Hastapersada Tbk. (YPAS), kedua perusahaan tersebut diketahui mengalami kerugian operasi selama 4 tahun berturut-turut, dengan rasio keuangan yang menunjukkan angka yang tidak sehat. ROA (*Return on Asset*) kedua perusahaan menunjukan angka negatif selama 4 tahun berturut-turut, DER (*Debt to Equity Ratio*) ETWA melonjak tiap tahunnya hingga mencapai angka yang sangat berbahaya yaitu 162 kali dan akhirnya mengalami angka negatif pada tahun 2017, begitu juga CR (*current ratio*) kedua perusahaan yang selalu berada pada angka dibawah 200% bahkan mencapai angka dibawah 100% yang dialami ETWA selama 4 tahun berturut turut.

Sama seperti yang dialami oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) dimana PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. bahkan mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut dengan angka rasio keuangan baik segi DER (*Debt to Equity Ratio*) yang tidak baik dan sempat menunjukan angka negatif dalam 2 tahun, ROA (*Return on* Assets) yang

menunjukan angka negatif 5 tahun berturut turut, serta arus kas juga menunjukkan angka negatif selama 4 tahun berturut-turut namun faktanya PT. Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), Yanaprima Hastapersada Tbk. (YPAS) dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) tetap tidak menerima opini audit *going concern* atas laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan, ketiga perusahaan tersebut terus mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*clean opinion*) selama tahun 2013-2017.

Data tersebut menunjukan terjadi kesenjangan antara fakta dengan teori yang menyatakan bahwa kerugian operasi yang berulang kali, arus kas negatif dari kegiatan usaha, dan rasio keuangan penting yang jelek dapat menyebabkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk memiliki kelangsungan usaha. Kenyataannya auditor tidak memberikan opini *going concern* atas ketiga laporan keuangan perusahaan tersebut, yang artinya auditor tidak memiliki kesangsian atau keraguan atas kemampuan ketiga perusahaan tersebut untuk melanjutkan usahanya dan auditor malah memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kerugian, arus kas positif, dan rasio keuangan yang terbilang cukup baik. Adanya permasalahan ini perlu dipertanyakan apa yang menjadi dasar seorang auditor dalam memberikan opini *going concern* atas laporan keuangan kliennya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut serta masih terdapatnya perbedaan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti sebelumnya terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern*, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan ini, dan menelaah faktor apa yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi keputusan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Opini Audit *Going Concern***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*, *prior loss, prior opinion* dan *opinion shopping* terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*, *prior loss, prior opinion* dan *opinion shopping* terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini sebagai bukti empiris yang ada tentang pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *cash flow to total debt ratio*, *prior loss, prior opinion* dan *opinion shopping* terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi ataupun memberikan pinjaman kepada perusahaan.

3. Bagi Almamater

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan, untuk menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan dan kajian untuk penelitian selanjutnya

   .

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Sutedi. 2015. *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Amilia Yunizar Esfandari. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Kantor Auditor dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Opini *Going Concern* Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Auditan Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 188-207

Anak Agung Putu Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press

Ansofino, dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika.* Yogyakarta: Deepublish

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan terpadu* (Adaptasi Indonesia) Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

Banks, Erik. 2010. *Dictionary of Finance, Investment and Banking*. New York: Palgrave Macmillan.

Bergevin, Peter M., dan MacQueen, Michael M. 2010. *Accounting for Managers*. New York: Bloomington.

Bernandus H., Restu A., Alfiati S. 2014. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan dan *Auditor Client Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *JOM FEKON* 1(2)

Bragg, Steven M. 2010. *Practitioner's Guide to GAAS.* Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Bragg, Steven M. 2011. *The New CEO Corporate Leadership Manual*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan.* www.idx.co.id. Diakses pada Hari Senin, 16 April 2018 jam 21:48 WIB.

Cagan, Michele dan Shank, P.T. 2009. *Financial Words You Should Know*. Avon, U.S.A: Adams Media.

Choi, J.H., Chung, H., Sonu, C.H., Zang, Y. 2018. *Opinion Shopping to Avoid a Going Concern Audit opinion and Subsequent Audit Quality*. *Forthcoming in Auditung: A Journal of Practice & Theory*. pp 1-47

Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah* (Edisi 2 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Erly Sherlita dan Elok Tika Pupita. 2012. *The Effect of Financial Ratios, Prior Audit Opinion, and Growth on the Auditors' Going Concern Opinion*. *Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting.* pp 148-160

Fera Tjahjani dan Widanarni Pudjiastuti. 2017. *The Acceptance of Audit Going Concern Opinion on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Administrasi dan Bisnis* 11(1): 27-36

Fernandez, M.A., Sanchez, Jose R., Alaminos, D., Casado, G. 2018. *Predicting Going Concern Opinion for Hotel Industry Using Classifiers Combination*. *International Journal of Scientific Management and Tourism* 4(1): 91-106

Fridayana Yudiatmaja. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia.

Galan Khalid Imani, Muhammad Rafki Nazar, dan Eddy Budiono. 2017. Pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management* 4(2): 1676-1683

Gallizo, J.L., Saladrigues, R. 2015. *An Analysis of Determinants of Going Concern Audit opinion: Evidence from Spain Stock Exchange. Intangible Capital* 1(16): 1-16

Garson, G. David. 2014. *Logistic Regression: Binary & Multinominal*. USA: Statistical Assosiate.

Ghea Windy Suksesi dan Hexana Sri Lastanti. 2016. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern. Seminar nasional Cendikiawan*. pp 10.1-10.15

Ha, Thuy T., Nguyen, Truc A.T., dan Nguyen, Trieu T. 2016. *Factors Influencing the Auditor's Going-Concern Opinion Decision*. *The 10th International Days of Statistics and Economics.* pp. 1857-1870

Hao, Q., Zhang, H., Wang, Y., Yang, C., dan Zhao, G. 2011. *Audit Quality and Independence in China: Evidence from Going Concern Qualification Issued During* 2004-2007. *International Journal of Business, Humanitiesand Technology* 1(2): 111-119

Hery. 2017a. *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo.

Hery. 2017b. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Palembang: IAI Sumsel.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Resiko 2*. Jakarta: Gramedia.

Irwan Gani dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jef Rizal Putra dan Zul Azmi. 2014. Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 4(1): 47-59

Johnstone, Karla M., Audrey A. Gramling, J. Elder, Larry E. Rittenberg. 2014. *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting A Quality Audit*. South Western: Cengage Learning.

Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam.* Jakarta: Gramedia.

Lennox, C. 2000. *Do Companies Succes-fully Engage in Opinion Shopping: Evidence from the UK*. *Journal of Accounting and Economics* 29(2000): 321-337

Martens, D., Bruynseels, L., Baesens, B., Willekens, M., Vanthienen, J. 2008. *Predicting Going Concern Opinion with Data Mining*. *Decision Support System* 45. 765-777

McLaughlin, Thomas A. 2009. *Streetsmart Financial Basics for Nonprofit Managers* (3th Edition). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8(1): 78-93

Mulyadi. 2013. *Auditing* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

Muhammad Gade 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.

Randy Harris dan Wahyu Merianto. 2015. Pengaruh *Debt Default, Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(3): 1-11

Retno Pramanty Utomo. 2014. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, dan Prior Loss Terhadap Opini Audit Going Concern.* Skripsi tidak Dipublikasikan, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Rizqa Rastian Pratama. 2017. *Pengaruh Financial Distress, Prior Loss, Financial Ratio dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern.* Skripsi tidak Dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rajawali Pers.

Singgih Santoso. 2017. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taulli, Tom. 2013. *High Profit IPO Strategies* (3 Edition). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Tritschler, Jonas. 2013. *Audit Quality*. Innsbruck: Springer.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Veithzal Rivai dan Rifki Ismail. 2013. *Islamic Risk Management for Islamic Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widya Febriyari Anita. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRKA* 3(2): 87-108.s